

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan suatu instansi yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan dengan fokus pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit menyediakan pelayanan dalam rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Peningkatan jumlah rumah sakit setiap tahun dari tahun 2016 berjumlah 2045 Rumah Sakit Umum, tahun 2019 menjadi 2344 rumah sakit umum, sampai dengan tahun 2020 ada penambahan 105 rumah sakit umum menjadi 2449 rumah sakit umum di Indonesia.(Wicaksono A, Rumengan G, et al tahun 2022) Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetisi rumah sakit yang semakin ketat akan menuntut perkembangan rumah sakit dalam bentuk fasilitas yang semakin canggih, dan pelayanan dari pekerja kesehatan termasuk perawat harus mampu memberikan pelayanan terbaik dan memastikan sesuai standar pelayanan dari kementerian kesehatan Republik Indonesia. Pelayanan rumah sakit selalu berhubungan dengan performa kerja, saat performa tenaga kesehatan menurun hal ini akan bersifat akumulasi menyebabkan pelayanan juga kurang baik. (Wicaksono A, Rumengan G, et al tahun 2022)

Survey Rumah sakit *Family Medical Center* Bogor sebagai rumah sakit dengan akreditasi C memiliki daya tampung hingga 103 tempat tidur, dengan jumlah perawat 76 perawat. Pasien yang berobat merupakan pasien rujukan dari puskesmas, maupun yang datang langsung karena kegawatdaruratan. Perawat yang melayani terbagi menjadi 3 shift kerja yaitu shift pagi dari jam 07.00-14.00, siang dari jam 14.00-21.00 dan shift malam yaitu 21.00-07.00. Total jumlah perawat jika dibandingkan dengan kapasitas tempat tidur akan menjadi sumber beban kerja hingga stres kerja, akan berpengaruh terhadap performa kerja. Analisa stres, beban kerja dan performa kerja pada perawat akan dilakukan skriningg melalui alat penelitian berupa kuisioner yang akan dibagikan. Hasil pengisian akan menunjukkan tingkat stres dan beban kerja tiap individu perawat rumah sakit FMC.

Performa kerja dari perawat dipengaruhi berbagai faktor, termasuk stres kerja. Stres kerja merupakan faktor yang dapat mendorong performa kerja meningkat, akan tetapi di sisi lain tingkat stres berlebihan akan mengurangi performa hingga menyebabkan berbagai penyakit fisik maupun mental, dan kerugian secara materi untuk tempat kerja dalam hal ini rumah sakit.(Sarnia, Manaf S, Mahmud A. tahun 2022) Perawat memiliki resiko yang tinggi mengalami stres kerja karena harus beradaptasi perubahan shift jaga, menjadi garda

terdepan melayani kebutuhan pasien dan mampu berkomunikasi terhadap keluarga maupun tenaga kesehatan di rumah sakit. Berbagai tuntutan dan situasi saat waktu jaga dapat berpotensi menjadi stres kerja pada perawat. (Baker OG, Alshehri BD tahun 2020) Stres kerja pada perawat di rumah sakit dapat menjadi dampak negatif, jika terpapar terus menerus akan terjadi masalah dalam kesehatan fisik dan mental.(Gulvani tahun 2014). Penelitian tahun 2018 rumah sakit di India menunjukkan 34% perawat mengalami stres sedang dan sebanyak 2% yang mengalami stress tinggi hingga menyebabkan gangguan kesehatan dan mental.(Chaudhari, A. P., Mazumdar, K., Motwani, Y. M et al. tahun 2018)

Stres kerja perawat di RSUD K.R.M.T yang memiliki tingkat sedang hingga berat mencapai 40,5% hal ini dipengaruhi oleh beban kerja fisik, mental hingga perkembangan individu dalam karir. (Hasbi NA, Fatmawati, Alfira N. tahun 2019). Perawat di rumah sakit Sulawesi menunjukkan prevalensi perawat yang mengalami stres sedang 49.1% dan 7,5% sudah mengalami stres berat. Faktor yang berpengaruh terhadap stres kerja adalah beban kerja dan shift kerja rumah sakit. (Yusran S, et al. tahun 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa stres kerja pada perawat di rumah sakit x di kabupaten Lima Puluh Kota memiliki hubungan signifikan antara stres kerja terhadap performa kerja, dan ditemukan bagi perawat yang memiliki kemampuan untuk mengatasi stressor dengan baik memiliki performa kerja yang baik dalam melayani pasien. Penelitian oleh subyek perawat di Bogor menunjukkan p value 0.03 yang menunjukkan terdapat hubungan antara stres kerja terhadap performa kerja perawat. (Wicaksono A, Rumengan G, et al tahun 2022) Penelitian oleh Ahmad EH et al tahun 2018 dengan subyek perawat di rumah sakit Makasar juga menunjukkan pada perawat yang mengalami stres karena pekerjaan memiliki 91,7% performa yang menurun dengan nilai $r = 0,522$ serta p value 0.001. Hasil penelitian oleh Rahman A, Salmawati L, Suatama IP tahun 2017 yang melibatkan 37 perawat menunjukkan hasil p value 0.0634 yang dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara stres kerja terhadap performa kerja perawat.

Penelitian menunjukkan pengaruh beban kerja terhadap performa kerja dengan p value 0.043 dan koefisien regresi $\beta -0.1$, dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara beban kerja terhadap performa di rumah sakit X kota bogor. Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang tinggi dialami oleh perawat akan berdampak terhadap menurunnya performa kerja pada perawat dan berlaku sebaliknya. Tanggung jawab dari perawat untuk melayani pasien dari mengganti infus, memberikan makanan dan obat sesuai jadwal, mencatat kondisi pasien dan melaporkan kepada dokter yang merawat. Tugas yang cukup banyak akan menjadikan perawat merasa hal tersebut menjadi beban kerja, sehingga beban kerja dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi perawat merasa tidak akan mampu menyelesaikan tugas mereka. (Wicaksono A, Rumengan G, et al tahun 2022). Penelitian didukung bahwa beban kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap performa kerja perawat di rumah sakit Prof Soeharso Surakarta dan Rumah sakit dr. H. Andi Abdurrahman Noor. (Sari et al tahun 2021; Saputera, Suhermin tahun 2021). Penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian yang melibatkan 128 perawat pada Rumah Sakit Umum Mataram NTB yang menunjukkan tidak ada hubungan antara beban kerja terhadap performa kerja perawat.

Berdasarkan uraian diatas yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda tentang hubungan stres kerja dan beban kerja terhadap performa kerja perawat menjadi dasar peneliti tertarik untuk

meneliti tentang Hubungan Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Performa Kerja Pada Perawat Rumah Sakit FMC tahun 2023.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara stress kerja dan beban kerja yang diukur dengan kuisioner terhadap tingkat performa perawat yang diukur berdasarkan kuisioner IWPQ?

1.3. Hipotesis

1. Stres Kerja berhubungan dengan performa kerja perawat di rumah sakit
2. Beban Kerja berhubungan dengan performa kerja perawat di rumah sakit

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pengaruh stress kerja dan beban kerja terhadap performa kerja perawat Rumah Sakit FMC tahun 2023

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui sebaran karakteristik usia dan jenis kelamin perawat di Rumah Sakit FMC Bogor tahun 2023
2. Mengetahui sebaran tingkat pendidikan perawat di Rumah Sakit FMC Bogor tahun 2023
3. Mengetahui sebaran tingkat stress perawat di Rumah Sakit FMC Bogor tahun 2023
4. Mengetahui sebaran beban kerja perawat di Rumah Sakit FMC Bogor tahun 2023
5. Mengetahui distribusi tingkat performa perawat di Rumah Sakit FMC Bogor tahun 2023
6. Mengetahui hubungan antara beban kerja terhadap tingkat performa perawat di rumah sakit FMC Bogor tahun 2023
7. Mengetahui hubungan antara stres kerja terhadap tingkat performa perawat di rumah sakit FMC Bogor tahun 2023
8. Mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan terhadap performa perawat di rumah sakit FMC Bogor tahun 2023

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan Pustaka dari Universitas Prima Indonesia, dan menjadi bahan penelitian yang menggunakan kuisioner pada petugas kesehatan khususnya perawat yang bertugas.

1.5.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman sehingga dapat aplikasikan saat di dunia kerja tentang mengelola sumber daya manusia khususnya tenaga kesehatan di rumah sakit

1.5.3 Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi gambaran serta masukan terhadap manajemen sumber daya manusia tentang stress kerja dan beban kerja, sehingga dapat dilakukan berbagai langkah yang dapat memaksimalkan performa kerja dari petugas rumah sakit tersebut.

1.5.4 Bagi Perawat

Wawasan dalam menghadapi stres serta dapat diterapkan tentang manajemen stres kerja yang baik.